

TANTANGAN MENINGKATKAN MOTIVASI GURU PADA PROGRAM GURU PENGGERAK

A.R. Citra Evrista Pertiwi¹, Erni Murniati²

citrapertiwi@reginapacis-jkt.sch.id¹, erni.murniati@uki.ac.id²

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang tantangan guru meningkatkan motivasi untuk mengikuti Program Guru Penggerak. Metode yang digunakan dalam pengembangan artikel ini adalah studi literatur, dengan menggunakan buku dan jurnal serta dokumen lain yang berkaitan dan menunjang. Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan pengetahuan tentang Program Guru Penggerak, motivasi guru, dan bagaimana meningkatkan motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak. Program Guru Penggerak (PGP) adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Motivasi guru diperlukan sebagai daya dorong yang menggerakkan dirinya untuk turut serta dalam Program Guru Penggerak. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kompetensi profesional untuk memberikan pembelajaran berkualitas pada peserta didik serta turut mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Program Guru Penggerak, Motivasi Guru.

ABSTRACT

This article discusses the challenges of teachers increasing motivation to take part in the Teacher Mobilization Program. The method used in developing this article is literature study, using books and journals and other related and supporting documents. The purpose of writing this article is to provide knowledge about the Teacher Mobilization Program, teacher motivation, and how to increase teacher motivation to take part in the Teacher Mobilization Program. The Teacher Mobilization Program (PGP) is a leadership education program for teachers to become learning leaders who create student-centered education. Teacher motivation is needed as a driving force that moves them to participate in the Teacher Mobilization Program. In this way, teachers can develop profesional competence to provide quality learning to students and help develop the quality of education in Indonesia.

Keywords: Teacher Mobilization Program, Teacher Motivation.

PENDAHULUAN

Program Guru Penggerak (PGP) adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi Calon Guru Penggerak (CGP). Selama program ini, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Selain menjalani pelatihan formal, Calon Guru Penggerak akan belajar di tempat kerja dan komunitas praktik serta belajar dari rekan guru lain. Oleh karena itu, Program Guru Penggerak menggunakan prinsip pelatihan Andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, dan reflektif. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

Program Pendidikan Guru Penggerak merupakan bagian dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang didesain untuk mempersiapkan guru-guru terbaik Indonesia untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, Calon Guru Penggerak diharapkan memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui program ini, Calon Guru Penggerak akan dilatih menjadi agen perubahan yang dapat menginspirasi

rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif (Husni, 2022). Program Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis, namun juga kemampuan manajerial dan kepemimpinan, yang merupakan landasan dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu penting sekali guru-guru di Indonesia mengikuti Program Guru Penggerak.

Kendati Program Guru Penggerak penting diikuti oleh guru-guru di Indonesia, namun partisipasi guru yang mengikuti program ini belum maksimal. Salah satu hal utama yang menyebabkan masih rendahnya partisipasi guru-guru mengikuti Program Guru Penggerak adalah rendahnya motivasi guru. Rendahnya motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi guru mengikuti Program Guru Penggerak, diantaranya Program Guru Penggerak dipandang sulit dan melewati proses yang panjang. Untuk dapat mengikuti Program Guru Penggerak dan menjadi Guru Penggerak, ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi serta perlu mengikuti berbagai seleksi sampai dinyatakan lulus. Banyaknya syarat dan proses seleksi yang harus dilakukan membuat guru-guru kurang berminat atau undur diri (Nuryati, 2023). Ada pula guru yang merasa kurang kompeten, tidak sanggup, sehingga tidak termotivasi mengikuti Program Guru Penggerak. Di samping itu, kurangnya korelasi terhadap penilaian kinerja guru serta tidak adanya insentif dan penghargaan yang memadai turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak.

Rendahnya motivasi guru mengikuti Program Guru Penggerak mempunyai korelasi terhadap perkembangan profesional guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Program Guru Penggerak merupakan kegiatan pengembangan diri yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Guru yang tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri akan berdampak pada perkembangan profesional yang akhirnya berdampak pada kinerja guru dan efektivitas pengajaran di kelas. Di samping itu Program Guru Penggerak dirancang untuk membentuk guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Kurangnya partisipasi guru mengikuti Program Guru Penggerak dapat mengurangi efikasi diri guru untuk melakukan inovasi pendidikan di sekolah. Dampak lainnya adalah dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan pembelajaran di kelas yang menginspirasi peserta didik. Semua hal ini tentunya membawa korelasi pada kualitas pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama, terutama sebagai guru yang mempunyai peran penting dalam pendidikan.

Program Guru Penggerak diinisiasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk memberikan sarana pengembangan profesionalitas guru, yang akan berdampak pada pengembangan pembelajaran, pengembangan sekolah yang pada akhirnya membawakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mengingat peran strategis Program Guru Penggerak, diperlukan motivasi guru untuk turut serta dalam program ini. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengikuti Program Guru Penggerak. Untuk itulah diulas topik tentang “Tantangan Meningkatkan Motivasi Guru pada Program Guru Penggerak”. Harapannya, artikel ini dapat memberi wawasan berkenaan dengan peningkatan motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur sebagai teknik pengumpulan data. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan

dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya (Salma, 2023). Dengan kata lain, istilah studi literatur yang juga sangat familiar dengan sebutan studi pustaka digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya atau sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menyajikan temuan yang utama. Selanjutnya data difilter sesuai dengan pokok kajian yang dapat mendukung penelitian ini dan diuraikan secara teoritis pada pembahasan yang berkaitan dengan pemahaman tentang Program Guru Penggerak dan tantangan meningkatkan motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak merupakan inisiatif pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kepemimpinan guru dalam memimpin pembelajaran di sekolah. Dengan fokus pada peningkatan kompetensi dan kepemimpinan pembelajaran, program ini memberikan pelatihan intensif dalam bidang kepemimpinan dan peningkatan kualitas pengajaran serta manajerial guru. Untuk itu, tujuan utama Program Guru Penggerak adalah untuk menghasilkan pemimpin pembelajaran di setiap sekolah yang mampu memimpin transformasi pendidikan secara holistik.

Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesionalitas guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan dan kegiatan kolektif guru. Program ini memberikan pelatihan terhadap guru-guru supaya memiliki pemahaman dan kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar di dalam dan di luar sekolah (Sijabat, 2022). Program Guru penggerak dirancang untuk mempersiapkan para pendidik terbaik dalam memimpin pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Dalam situs <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, diulas kerangka desain Program Guru Penggerak (PGP) sebagai berikut: Pertama, topik utama yang akan diberikan dalam pelatihan PGP adalah tentang pembelajaran berdiferensiasi, komunitas praktik, dan pembelajaran sosial dan emosi. Kedua, PGP akan dilakukan dalam pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan dengan pembagian 70% belajar di tempat kerja dan komunitas praktik, 20% belajar dari rekan dan guru lain, dan 10% pelatihan formal. Adapun materi dan capaian pembelajaran PGP yaitu: modul pertama tentang paradigma dan visi guru penggerak; modul kedua tentang praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik; modul ketiga tentang pemimpin pembelajaran dan pengembangan sekolah; dan modul keempat tentang selebrasi, refleksi, kolaborasi. dan aksi nyata.

Melalui materi dan kerangka desain yang telah dirancang sedemikian rupa, khususnya melalui pelatihan daring dan tatap muka yang komprehensif, guru-guru dibekali keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan tantangan pendidikan yang kompleks. Dalam Program Guru Penggerak, guru-guru juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan memperluas akses peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan baru.

Program Guru Penggerak merupakan salah satu pilar dari Program Merdeka Belajar untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka. Yokoyama (2023), mengatakan bahwa Program Guru Penggerak ini diharapkan dapat menghasilkan dan menciptakan guru-guru yang berjiwa nasionalis, bernalar, pembelajar, profesional, dan berorientasi pada peserta

didik. Dengan Program Guru Penggerak ini diharapkan guru-guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru-guru dapat mendesain proses pembelajaran yang lebih mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan nalar kritis dalam diri peserta didik, menanamkan jiwa nasionalis dan nilai-nilai Pancasila dalam pribadi peserta didik.

Mulyasa (2023) menjelaskan Program Guru Penggerak diharapkan menghasilkan Guru Penggerak yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam proses pembelajaran, enerjik dalam melayani peserta didik, mampu membangun hubungan antar-guru, antar-sekolah, dan antar-komunitas belajar dan menjadi agen perubahan di manapun ia berkarya. Pada akhirnya diharapkan akan mampu mendukung tumbuh kembang peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berkembang sesuai Profil Pelajar Pancasila. Lebih lanjut, Gumilar (2024) mengatakan Program Guru Penggerak ini dilaksanakan untuk menambah peran guru sebagai guru profesional yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan mengarahkan peserta didik kepada penguasaan nalar kritis dan inovatif.

Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak tidak hanya menciptakan pemimpin pendidikan yang kompeten, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan kepemimpinan yang inklusif dan inovatif, program ini tidak hanya mengubah kehidupan para guru, tetapi juga meningkatkan prospek masa depan bagi jutaan peserta didik di seluruh wilayah Indonesia.

2. Motivasi Guru pada Program Guru Penggerak

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *move*, yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Jaihiyah, 2023). Pendapat serupa diungkapkan oleh Uno (2023) yang mengatakan motivasi adalah proses psikologis yang menjelaskan perilaku seseorang, yang mana perilaku ini dirancang untuk mencapai tujuan. Secara sederhana, motivasi dapat dipahami kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Ada dua jenis motivasi dalam diri seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Harahap, 2023). Motivasi intrinsik adalah dorongan internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu atau tujuan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti hadiah, penghargaan atau hukuman. Bilamana kedua jenis motivasi ini dikaji terhadap Program Guru Penggerak, Sayyaf (2024), memberikan rincian sebagai berikut: motivasi intrinsik; untuk meningkatkan kualitas diri, mewujudkan impian menjadi guru yang berpengaruh, memperkuat semangat dan dedikasi dalam mengajar, menjadi agen perubahan di sekolah, dan mengembangkan potensi diri; motivasi ekstrinsik; untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkualitas, memperluas jaringan dan koneksi, mendapatkan kesempatan untuk berbagi praktik baik, meningkatkan jenjang karir dan jabatan, serta mendapatkan penghargaan.

Dua jenis motivasi tersebut di atas sedikit banyak mewarnai motivasi guru terhadap Program Guru Penggerak. Ada guru yang bersemangat ingin mengikuti Program Guru Penggerak karena ingin menjadi motor perubahan dalam pendidikan atau mengembangkan kompetensinya. Ada juga guru yang berniat mengikuti Program Guru Penggerak untuk meningkatkan jenjang karir atau jabatan, karena merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan posisi sebagai kepala sekolah atau pengawas. Dengan demikian guru-guru bisa memiliki berbagai motivasi terhadap Program Guru Penggerak.

Motivasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menentukan keikutsertaannya dalam Program Guru Penggerak. Motivasi mempengaruhi partisipasi guru dalam Program Guru Penggerak dan menjadi faktor kunci keberhasilan dalam implementasi program ini di tingkat sekolah. Motivasi guru mempunyai peran krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan Program Guru Penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru yang termotivasi, akan lebih proaktif menanggapi kesempatan mengikuti Program Guru Penggerak untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru profesional akan membawa peningkatan terhadap pelaksanaan tugas sebagai agen perubahan di sekolah. Guru profesional akan terdorong menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, menjadi pemimpin pembelajaran yang menginspirasi, dan mengarahkan pembelajaran yang berarti bagi peserta didik sejalan dengan tujuan Program Guru Penggerak.

Untuk menjaga keberhasilan Program Guru Penggerak, penting untuk terus mendorong dan mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru. Motivasi guru dalam Program Guru Penggerak bukan sekedar mempengaruhi keterlibatannya dalam pengembangan kurikulum atau pemanfaatan teknologi, tetapi menjadi pendorong utama dalam mewujudkan perubahan positif di dunia pendidikan. Motivasi guru bukan hanya menjadi faktor penting dalam keberhasilan mereka, tetapi juga dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui Program Guru Penggerak. Oleh karena itu diperlukan upaya yang memadai untuk meningkatkan motivasi guru yang mendorong partisipasi aktif guru dalam Program Guru Penggerak untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Tantangan Meningkatkan Motivasi Guru pada Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kepemimpinan pembelajaran yang inovatif. Untuk kesuksesan Program Guru Penggerak, diperlukan motivasi sebagai daya gerak dan daya dorong guru untuk berpartisipasi dalam program ini. Namun terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan motivasi guru untuk terlibat aktif dalam program ini.

Tantangan dalam meningkatkan motivasi guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak antara lain:

- a. kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menjadi bagian dari Program Guru Penggerak dalam diri para guru masih rendah,
- b. kekhawatiran dan ketakutan akan peningkatan beban kerja atau tanggungjawab,
- c. kesiapan profesional dalam hal kemampuan untuk mengikuti program ini masih kurang,
- d. dukungan pemimpin sekolah terhadap keikutsertaan Program Guru Penggerak masih belum nampak,
- e. kondisi infrastruktur lingkungan sekolah yang kurang memadai,
- f. kurangnya penghargaan bagi guru-guru yang mengikuti program ini,
- g. ketersediaan sumber daya finansial atau infrastruktur pendukung yang kurang mendukung.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman terhadap tantangan-tantangan ini dan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan bersama untuk mengatasi tantangan di atas antara lain:

- a. mengadakan sosialisasi melalui workshop atau seminar yang memperjelas visi dan misi, serta manfaat dan tujuan Program Guru Penggerak kepada guru-guru,

- b. memfasilitasi forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan strategi mengelola beban kerja serta menyediakan dukungan psikologis yang diperlukan untuk mengembangkan manajemen waktu dan stress,
- c. memanfaatkan platform pelatihan pendukung lainnya untuk pembelajaran mandiri atau mengakomodasi keterampilan baru yang diperlukan untuk menunjang kompetensi profesional dalam mengikuti Program Guru Penggerak,
- d. membangun kemitraan yang baik antara kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan dukungan pemimpin sekolah terkait keikutsertaannya dalam Program Guru Penggerak,
- e. menggalang dukungan dari komunitas-komunitas guru dan komunitas-komunitas belajar untuk menyelesaikan hambatan pelaksanaan Program Guru Penggerak,
- f. membuat perencanaan anggaran yang jelas atau mengoptimalkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung Program Guru Penggerak.

Di samping itu untuk meningkatkan motivasi guru dalam Program Guru Penggerak terdapat beberapa pendekatan efektif yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. pemberian dukungan, dari kepala sekolah atau pemangku kepentingan lain sebagai bentuk dukungan motivasi yang signifikan bagi guru untuk terlibat dalam Program Guru Penggerak,
- b. implementasi rewards dan recognition untuk memberikan penghargaan yang jelas bagi guru yang berkontribusi dalam Program Guru Penggerak,
- c. mentoring dan coaching, untuk memberikan pengarahan pada guru agar berpartisipasi dalam program ini untuk pengembangan diri secara profesional,
- d. kolaborasi dalam jaringan untuk mendorong kolaborasi antar-guru dalam jaringan supaya dapat berbagi pengalaman, saling memberikan motivasi, dan berkomitmen bersama,
- e. menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Guru penggerak, khususnya yang dilaksanakan secara daring,
- f. pengakuan terhadap peran penting guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan untuk meningkatkan partisipasi guru untuk terlibat dalam Program Guru Penggerak,
- g. penggunaan teknologi pembelajaran untuk memberikan dukungan infrastruktur dan kesiapan profesional dalam Program Guru Penggerak.

Nuryati (2023), dalam tulisannya juga mengulas langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi guru dalam Program Guru Penggerak, yaitu:

- a. pembekalan guru dengan memberikan berbagai macam informasi tentang Program Guru Penggerak diantaranya paradigma Guru Penggerak, Visi Guru Penggerak, Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak, serta pemahaman mengenai pembelajaran yang berpihak pada peserta didik,
- b. pengaturan lingkungan fisik yang mendukung Program Guru Penggerak, penyediaan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai seperti akses internet yang memadai, ketersediaan alat dan bahan pembuatan media belajar, dan lain lain,
- c. pemberian tugas tambahan yang lebih ringan kepada guru yang akan menjalani Program Guru Penggerak sehingga memberikan waktu luang yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas yang didapatkan selama mengikuti Program Guru Penggerak,
- d. menciptakan suasana kerja yang kondusif, dengan cara mengusahakan suasana bekerja yang menyenangkan di lingkungan sekolah, menguatkan program pembiasaan di sekolah, menciptakan kenyamanan bekerja, memonitor proses pembelajaran setiap harinya, memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung, menciptakan suasana

- kekeluargaan dan keterbukaan komunikasi, serta melakukan pembinaan melalui supervisi dan umpan balik,
- e. menjadi motivator yang memberikan motivasi dan persuasi kepada para guru untuk bersedia mendaftarkan diri dalam Program Guru Penggerak,
 - f. memberikan apresiasi kepada guru yang telah menyelesaikan Program Guru Penggerak untuk memotivasi guru lain supaya mau terlibat dalam program ini.

Lebih lanjut, Hadi (2023), menuliskan tentang peran kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam Program Guru Penggerak. Kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan di sekolah, termasuk menjadi penggerak bagi guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri seperti Program Guru Penggerak. Kepala sekolah dapat mendesain program-program pengembangan kualitas guru dan tenaga kependidikan yang akan menghasilkan pengembangan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Nuryati (2023), menambahkan peran kepala sekolah sebagai motivator yang mendorong guru mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti Program Guru Penggerak. Ada banyak peran dan dukungan yang bisa diberikan dalam hal ini, terutama yang berkaitan dengan motivasi dan dukungan moral. Keikutsertaan guru pada Program Guru Penggerak akan membawa perubahan yang lebih baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memberikan dukungan-dukungan yang dibutuhkan.

Meningkatkan motivasi guru dalam Program Guru Penggerak adalah suatu perjalanan yang penuh tantangan yang memerlukan komitmen dan strategi yang kuat. Dari kekhawatiran terhadap peningkatan beban kerja, kesiapan secara profesional, hingga kondisi infrastruktur sekolah dan dukungan pemimpin sekolah diperlukan solusi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan. Namun demikian, melalui kesadaran kolektif dan komitmen yang kokoh serta motivasi yang kuat, khususnya motivasi intrinsik sebagai pendorong utama, akan mampu mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui motivasi intrinsik dan dukungan sistem, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan upaya bersama dari seluruh komponen sekolah dan dukungan terus menerus dari pemerintah dan masyarakat, diharapkan Program Guru Penggerak dapat diminati oleh semua guru dan dapat terlaksana sesuai harapan demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Program Guru Penggerak (PGP) adalah program pendidikan kepemimpinan bagi para guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama enam bulan bagi Calon Guru Penggerak (CGP). Selama mengikuti program ini, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya di sekolah. Program Guru Penggerak merupakan bagian dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang didesain untuk mempersiapkan guru-guru profesional supaya memiliki kemampuan untuk menggerakkan ekosistem pendidikan dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Program Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru untuk menghadapi tantangan-tantangan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu Program Guru Penggerak sangat penting diikuti oleh guru-guru di Indonesia. Untuk mengikuti Program Guru Penggerak ini dibutuhkan motivasi yang kuat dari guru-guru.

Motivasi yang dibangun dapat berasal dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi diri (intrinsik) dan berasal dari lingkungan sekitarnya (ekstrinsik), khususnya lingkungan sekolah tempat ia mengabdikan. Motivasi ini mempunyai pengaruh yang

signifikan dalam menentukan keikutsertaan guru dalam Program Guru Penggerak sekaligus menjadi faktor kunci keberhasilan dalam implementasi program ini di tingkat sekolah. Oleh karena itu menjadi suatu hal yang penting bagi lingkungan sekolah, khususnya kepala sekolah dan para pemangku jabatan di atasnya, untuk terus mendorong dan mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru-gurunya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak diperlukan motivasi sebagai daya gerak dan daya dorong guru untuk berpartisipasi dalam program ini. Namun terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan motivasi guru untuk terlibat aktif dalam program ini. Dengan demikian diperlukan kesadaran kolektif dan komitmen yang kokoh serta motivasi yang kuat, khususnya motivasi intrinsik sebagai pendorong utama, untuk mampu mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui motivasi yang kuat dan dukungan sistem serta keterlibatan semua pemangku kepentingan, khususnya kepala sekolah, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menginspirasi guru untuk berpartisipasi dalam Program Guru Penggerak. Dengan demikian, guru akan mencapai peningkatan profesional yang membawa dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran hingga akhirnya akan membawa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, G., Afriza, E. F., Srigustini, A., Suherti, H., Kurniawan, & Widyaningrum, B. (2024). Edukasi Program Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Sekolah Berkualitas: Education for Teacher and School Mover to Created High Quality Teacher and Schools. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(1), 16–22. Retrieved from <https://jurnalppm.org/index.php/JPPMI/article/view/43>
- Hadi, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 148-151. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4828>
- Harahap, Z., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258-9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Husni, H. (2022). Pengaruh pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, UIN Mataram). <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/4514>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2024. Kerangka Desain Program Guru Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detil-program/>, Diakses tanggal 18 Juni 2024
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nuryati, Nuryati. “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PENDIDIK PADA PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DI SEKOLAH DASAR”. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 20, no. 1 (Juni 28, 2023): 34–42. DOI: <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.96>
- Salma. (2023). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Deepublish
- Sayyaf Muhammad Aliefuddin. (2024). 25 Contoh Motivasi Mengikuti Program Guru Penggerak yang Menarik". *sonora.id*. <https://www.sonora.id/read/424045114/25-contoh-motivasi-mengikuti-program-guru-penggerak-yang-menarik>, Diakses tanggal 18 Juni 2024
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur kualitas guru melalui program guru penggerak. *Journal of Educational Learning and*

- Innovation (ELIa), 2(1), 130-144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PENGGERAK DALAM MENERAPKAN MERDEKA BELAJAR SMK DI TANA TORAJA. Jurnal Dinamika Pendidikan, 16(2), 187-200. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176>.